

PENGARUH NILAI TUKAR, PRODUKSI, DAN HARGA TERHADAP VOLUME EKSPOR BATUBARA DI PROVINSI BENGKULU

Wahyuni Dwi Safitri¹, Retno Hartati²
wahyunidwisafitri9@gmail.com¹, retnohartati@gmail.com²
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the rupiah exchange rate, coal production, and reference coal prices on the volume of coal export in Bengkulu Province in Januari 2013 to December 2017. The independent variables used in this study are the rupiah exchange rate, coal production, and reference coal prices with the dependent variable is the volume of coal export in Bengkulu Province in 2013-2017. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. Analysis of the data used is multiple linier regression.

This research showed that in partial test using t test, indicating rupiah exchange rate, production of coal, and reference coal prices had significant effect on volume of coal export in Bengkulu Province in 2013-2017. The coefficient of determination is 0.415, which means the variable of the rupiah exchange rate, coal production, and reference coal prices only affects 41.5% of the dependent variable, coal export in Bengkulu Province and the remaining is explained by other variables not examined.

Key words: *rupiah Exchange rate, coal production, Reference coal prices, coal export Volume*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai rupiah, produksi batubara, dan harga batubara acuan terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu pada Januari 2013 hingga Desember 2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, produksi batubara, dan harga batubara acuan dengan variabel dependen adalah volume ekspor batubara pada tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research* dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah, produksi batubara, dan harga batubara acuan berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 -2017. Nilai Koefisien determinasi 0,415 yang berarti variabel nilai tukar rupiah, produksi batubara, dan harga batubara acuan hanya mempengaruhi 41,5% dari variabel dependen, ekspor batubara di Provinsi Bengkulu dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *nilai rupiah, produksi batubara, harga batubara acuan, volume ekspor batubara*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir batu bara yang memiliki peran penting di pasar internasional. Sekitar 24% kebutuhan batubara di dunia di produksi dari Indonesia. Negara tujuan ekspor Indonesia adalah Jepang, Cina, Korea Selatan, dan Taiwan (BPS tahun 2013 – 2017). Salah satu daerah penghasil batubara di Indonesia adalah Provinsi Bengkulu. Provinsi

Bengkulu merupakan wilayah yang memiliki kandungan energi batubara terbaik di Indonesia. Potensi batubara di Provinsi Bengkulu belum tergali secara maksimal, pemerintah terus berupaya mendongkrak jumlah produksi batubara di Provinsi Bengkulu untuk menaikkan perekonomian daerah Bengkulu. Produksi batubara dari Provinsi Bengkulu berfluktuasi. Data Jumlah produksi batubara di Provinsi Bengkulu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 seperti yang terlihat dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Produksi Batubara di Provinsi Bengkulu
Bulan Januari s.d. Desember Tahun 2013-2017 (ton)**

BLN.	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Jan.	363,912.40	729,501.08	361,603.64	284,010.57	390,498.18
Feb.	305,962.55	474,898.24	285,548.57	259,242.25	293,768.37
Mar.	446,181.42	651,066.77	363,492.99	238,407.84	413,262.97
April	444,817.24	595,205.12	342,988.34	195,633.56	368,570.09
Mei	504,697.54	643,954.21	452,910.10	223,637.63	391,721.44
Juni	414,584.06	756,500.33	494,283.11	286,804.53	302,694.74
Juli	386,572.13	490,342.78	378,333.35	253,516.36	345,396.71
Agst.	335,541.05	446,291.30	506,718.67	333,910.42	312,376.94
Sept.	415,484.74	510,302.90	478,577.85	183,356.08	395,902.91
Okto.	354,463.11	465,577.50	388,047.17	296,335.66	272,804.62
Nov.	278,347.48	234,608.74	209,566.85	289,289.92	241,768.61
Des.	-	293,582.64	283,172.98	321,451.52	384,955.42
Total	4,250,563.72	6,291,831.61	4,545,243.62	3,165,596.34	4,113,721.00

Sumber: BPS Bengkulu, diolah

Berdasar Tabel 1 di atas, pada tahun 2013 jumlah produksi mencapai 4.250.563,72 ton tahun berikutnya meningkat menjadi 6.291.831,61 ton, namun kemudian semakin menurun hingga di tahun 2017 kembali hanya memproduksi sebesar 4.113.721,00 ton. Produksi Batubara di Bengkulu sebagian besar ditujukan untuk ekspor ke beberapa Negara seperti Thailand, China, India, Pakistan, Singapore dan Malaysia. Berdasarkan data BPS Bengkulu, Volume Ekspor Batubara di Bengkulu juga berflutuasi. Pada tahun 2013, Volume Ekspor Bengkulu mencapai 2,841,153.69 ton, tahun 2014 naik menjadi 3,262,542.91 ton, demikian juga tahun 2015 naik menjadi 3,515,352.45 ton, namun tahun 2016 turun dratis menjadi 1,758,900.51 ton meskipun tahun 2017 naik lagi menjadi 2,565,266.62 ton. Tabel 2 berikut menunjukkan volume Ekspor Batubara di Provinsi Bengkulu tahun 2013 sampai dengan 2017.

**Tabel 2. Volume Ekspor Batu Bara di Bengkulu
Bulan Januari s.d. Desember Tahun 2013-2017 (Ton)**

Bln.	Volume Ekspor				
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Jan.	237,496.96	174,862.85	940,041.90	128,675.77	207,483.36
Feb.	296,499.05	213,800.80	166,920.68	108,899.73	274,826.56
Maret	272,503.82	213,260.35	153,235.93	102,086.48	166,474.27
April	316,329.69	330,684.24	166,599.72	120,888.32	195,650.90
Mei	301,627.54	343,405.97	193,855.79	119,379.80	229,142.23
Juni	303,284.92	323,553.17	894,950.20	110,361.75	242,144.35
Juli	312,067.06	291,452.12	111,763.58	144,627.31	206,476.51
Agst.	160,966.80	241,691.46	143,927.23	119,735.12	198,916.77
Sept.	101,306.49	321,709.17	152,605.03	203,149.85	180,376.20
Okt.	301,828.63	326,099.53	187,815.87	193,228.93	250,538.79
Nov.	237,242.73	206,940.61	263,940.20	185,773.12	203,059.48
Des.	-	275,082.64	139,696.32	222,094.33	210,177.20
Total	2,841,153.69	3,262,542.91	3,515,352.45	1,758,900.51	2,565,266.62

Sumber : BPS Bengkulu, diolah

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2006, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang ke luar daerah pabean Indonesia. Dengan adanya kegiatan ekspor maka terjadi perdagangan Internasional, dimana dalam perdagangan internasional tersebut harga merupakan salah satu faktor yang penting untuk melakukan suatu keputusan pembelian. Pada saat harga suatu barang menurun, akan menarik pembeli untuk meningkatkan pembeliannya. Sedangkan saat harga naik, permintaan akan barang tersebut menurun. Dalam penentuan harga ekspor biasanya akan menggunakan mata uang asing (US Dollar). Penggunaan mata uang asing dalam pembayaran ekspor membuat volume ekspor akan dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang asing (US Dollar) tersebut. Menurut Simorangkir dan Suseno (2016), dalam pengertian sehari hari, nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar selama ini tidak stabil.

Tabel 3 berikut adalah tabel nilai tukar rupiah terhadap dollar bulan Januari tahun 2013 sampai 2017.

**Tabel 3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar
Bulan Januari s.d. Desember Tahun 2013-2017**

Bulan	Nilai Tukar Rp/US\$				
	Th 2013	Th 2014	Th 2015	Th 2016	Th 2017
Januari	9,639.00	12,118.00	10,115.00	13,819.00	13,291.00
Februari	9,638.00	11,875.00	9,883.00	13,448.00	13,273.00
Maret	9,204.00	11,369.00	10,052.00	13,127.00	13,274.00
April	9,675.00	11,378.00	9,952.00	13,113.00	13,239.00
Mei	9,711.00	11,468.00	10,304.00	13,352.00	13,256.00
Juni	9,832.00	1,833.00	9,734.00	13,288.00	13,231.00
Juli	10,023.00	11,630.00	9,889.00	13,053.00	13,275.00
Agustus	10,519.00	11,648.00	9,992.00	13,099.00	13,274.00
September	11,289.00	11,831.00	9,680.00	13,052.00	13,237.00
Oktober	11,309.00	12,084.00	9,880.00	12,952.00	13,458.00
November	11,554.00	12,097.00	9,726.00	13,243.00	13,459.00
Desember	12,026.00	12,376.00	9,542.00	13,350.00	13,488.00

Sumber: Bank Indonesia

Ketidastabilan mata uang rupiah terhadap US Dollar seperti Tabel 3 di atas, akan mempengaruhi volume ekspor suatu komoditi. Bila nilai tukar rupiah terhadap dollar menurun atau rupiah terdepresiasi maka nilai ekspor diperkirakan naik karena harga batubara di luar negeri akan semakin murah yang akan menarik

importer batubara untuk membeli batubara dari Indonesia. Sebaliknya bila rupiah terapresiasi terhadap US dollar maka nilai ekspor batubara diperkirakan akan menurun karena harga batubara Indonesia di luar negeri menjadi semakin mahal. Harga batubara untuk pasar internasional di Indonesia menggunakan Harga Batubara Acuan. Penetapan Harga Batubara Acuan (HBA) telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 515.K/32/DJB/2011. Adapun Harga Batubara Acuan (HBA) di Indonesia sejak Januari sampai dengan Desember tahun 2013 sampai tahun 2017, adalah seperti tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Harga Batubara Acuan (HBA)
Bulan Januari s.d. Desember Tahun 2013-2017**

Bulan	Harga Acuan Batubara (HBA) US\$/ton				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	87.55	81.90	63.84	53.20	86.23
Februari	88.35	80.44	62.92	50.92	83.32
Maret	90.09	77.01	67.76	51.62	81.90
April	88.56	74.01	64.48	52.32	82.51
Mei	85.33	73.60	61.08	51.20	83.81
Juni	84.87	73.64	59.59	51.81	75.46
Juli	81.69	72.45	59.16	53.00	78.95
Agustus	76.70	70.29	59.14	58.37	83.97
September	76.89	69.69	58.21	63.93	92.03
Oktober	76.61	67.26	57.39	69.07	93.99
November	78.13	65.70	54.43	84.89	94.80
Desember	80.31	64.65	53.51	101.69	94.04

Sumber:

Menurut Heizer and Render (2014), produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Dalam melakukan proses penciptaan barang dan jasa tersebut diperlukan cara, metode teknik bagaimana sumber-sumber produksi (bahan, tenaga kerja, mesin dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh hasil yang optimal. Menurut Juliantari dan Setiawina (2015), ketika suatu negara memiliki kelebihan produksi barang karena memiliki keunggulan komparatif maka Negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut ke Negara lain. Keunggulan tersebut dapat dijadikan senjata bersaing di pasar internasional dan akan dapat mempengaruhi volume ekspor suatu Negara.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukannya penelitian dengan judul "Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Di Provinsi Bengkulu"

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap volume batubara di Bengkulu?
- Apakah produksi batubara berpengaruh positif terhadap volume batubara di Bengkulu?
- Apakah harga batubara acuan berpengaruh positif terhadap volume batubara di Bengkulu?

TINJAUAN EMPIRIS DAN HIPOTESIS

Ekspor

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2006, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang ke luar daerah pabean Indonesia. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-undang kepabeanan.

Menurut peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 13/M-DAG/PER/3/2012 tanggal 19 Maret 2012, arang-barang ekspor diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- Barang bebas ekspor, adalah barang tidak termasuk dalam kelompok barang dibatasi dan barang dilarang ekspor.
- Barang dibatasi ekspor, adalah barang yang eksportnya hanya dapat dilakukan oleh eksportir yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Perdagangan atau pejabat yang ditunjuk.
- Barang dilarang ekspor

Menurut Permendag No. 119/M-DAG/PER/12/2015 tentang ketentuan ekspor produk pertambangan sebagaimana telah diubah menjadi Permendag No. 01/M-DAG/PER/1/2017 bahwa ekspor produk pertambangan hasil pengolahan dan/pemurnian dibatasi. Sedangkan menurut Permendag No. 39/M-DAG/PER/7/2014 untuk melakukan ekspor batubara, eksportir harus

menjadi eksportir terdaftar batubara. Eksportir terdaftar batubara atau disebut ET-Batubara adalah perusahaan yang telah mendapat pengakuan untuk melakukan ekspor batubara dan produk batubara. Pelaksanaan ekspor batubara dan produk batubara hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara dari Menteri.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dipisahkan menjadi dua yaitu faktor domestik dan faktor pasar internasional. Faktor domestik antar lain mencakup kapasitas produksi, harga pasar domestik, dan berbagai kebijakan domestik. Faktor pasar internasional yang dapat mempengaruhi ekspor antara lain nilai tukar, harga di pasar internasional, dan permintaan dari Negara importer. Hasil penelitian Lubis, A.D. (2010) menemukan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kinerja Ekspor di Indonesia disektor industri ditentukan oleh harga produk industri, kapasitas produksi, kurs (*Real Effective Exchange Rate*), impor bahan baku penolong serta harga bahan bakar minyak.

Nilai Tukar

Menurut Simorangkir dan Suseno (2016), dalam pengertian sehari hari, nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai misal, Nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu US Dollar

Apabila mata uang domestik didefinisikan sebagai nilai rupiah dalam valuta asing (USDollar), maka Nilai Tukar (NT) rupiah terhadap US dollar dapat diformulasikan sebagai: $NT \text{ IDR/USD}$ yang berarti rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 Dollar Amerika (US Dollar). Pengertian ini adalah pengertian nilai tukar sehari hari atau dalam pengertian nilai tukar nominal. Dengan formulasi tersebut, rupiah akan mengalami depresiasi jika NT meningkat, sedangkan bila NT menurun berarti Rupiah mengalami apresiasi.

Ketidakstabilan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing ini akan mempengaruhi volume ekspor suatu komoditi. Bila nilai tukar mata uang domestik (rupiah) terhadap mata uang asing (US dollar) menurun atau mata uang domestik (rupiah) terdepresiasi maka nilai ekspor diperkirakan naik karena harga komoditi di luar negeri akan semakin murah yang akan menarik importer komoditi tersebut untuk membeli komoditi dari Negara eksporter. Sebaliknya bila mata uang domestik (rupiah) terapresiasi terhadap mata uang asing (US dollar) maka nilai ekspor komoditi dari Negara eksportir diperkirakan akan menurun karena harga komoditi dari Negara eksportir di luar negeri menjadi semakin mahal.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor

Hasil studi dari Ginting, A.M. (2013) menemukan bahwa nilai tukar dalam jangka panjang dan pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia, namun hasil penelitian Kumbayana Bagus, I.G. (2015) menunjukkan kurs (Dollar) tidak secara signifikan berpengaruh terhadap volume ekspor batu bara di Indonesia. sedangkan. Hasil penelitian Dicky Pratama dkk (2016) juga menunjukkan kurs (Dollar) secara signifikan berpengaruh terhadap volume ekspor batu bara Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis pertama yang digunakan adalah:

H_1 : Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batu bara di Bengkulu

Produksi

Menurut Heizer and Render (2014), produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Dalam melakukan proses penciptaan barang dan jasa diperlukan cara, metode teknik bagaimana sumber-sumber produksi (bahan, tenaga kerja, mesin dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh hasil yang optimal. Jika sumber sumber produksi yang dimiliki berkualitas tinggi dan dikelola dengan baik hasil produksinya akan optimal. Produk yang berkualitas tinggi dapat

dijadikan senjata bersaing di pasar internasional sehingga volume ekspor bisa ditingkatkan.

Pengaruh Produksi terhadap Volume Ekspor

Penelitian mengenai pengaruh produksi batubara terhadap volume ekspor batubara yang telah dilakukan oleh Kumbayana Bagus Bagus, I.G. (2015) dan Dick Pratama dkk (2016) menunjukkan jumlah produksi berpengaruh terhadap volume ekspor batu bara di Indonesia. Penelitian dari Sugiarsana dan Indrajaya (2013) juga menunjukkan jumlah produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor tembaga Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedua yang digunakan adalah:

H₂:Produksi batubara berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batubara bengkulu

Harga

Menurut Kotler dan Armstrong (2013) harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat manfaat karena memiliki atau produk atau jasa tersebut. Pada saat harga suatu barang menurun akan menarik pembeli untuk meningkatkannya. Sedangkan saat harga naik, permintaan akan barang menurun. Tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut.

Harga batubara untuk pasar internasional di Indonesia menggunakan Harga Batu Bara Acuan. Penetapan Harga Batubara Acuan (HBA) telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 515.K/32/DJB/2011. Indonesian *Coal Price Reference* atau Harga Batubara Acuan (HBA) diformulasikan dengan mengacu pada 4 indeks harga batubara yang umum digunakan dalam perdagangan batubara Internasional yaitu *Indonesia Coal Index*, *Platts Index*, *New Castle Export Index*, dan *New Castle Global Coal Index*.

Harga Batubara Acuan pada kesetaraan nilai kalor batubara 6.322 kkal/kg *Gross As Received* (GAR)

$$HBA = 25\% ICI1 + 25\% Platts1 + 25\% NEX + 25\%GC.$$

Keterangan:

HBA : Harga Batubara Acuan [US\$/ton]

ICI : Indonesia Coal Index [US\$/ton]

Platts : *Platts Benchmark Price* [US\$/ton]

NEX : *New Castle Export Index* [US\$/ton]

GC : *New Castle Global Coal Index* [US\$/ton]

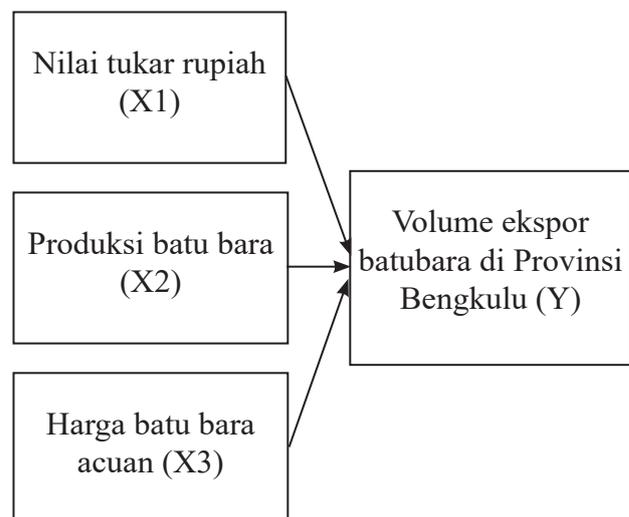
Pengaruh harga terhadap Volume Ekspor

Penelitian mengenai pengaruh harga batubara terhadap volume ekspor batubara yang telah dilakukan oleh Dicky Pratama dkk (2016) menunjukkan harga batubara acuan berpengaruh terhadap volume ekspor batu bara di Indonesia. Sedangkan penelitian Kumbayana Bagus, I.G. (2015) menunjukkan harga batubara tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tembaga Indonesia

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis ketiga yang digunakan adalah:

H₃:Harga batubara acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batubara bengkulu

Berikut adalah kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel melalui pengujian hipotesa. Objek penelitian ini adalah

Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Harga Batubara Acuan dan Volume Ekspor Batubara di Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini digunakan subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dari nilai tukar rupiah, produksi batubara, dan volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan mulai dari Januari tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2017 yang bersumber dari data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, Bank Indonesia (BI), dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* tahunan dari nilai tukar rupiah, produksi batubara di Provinsi Bengkulu, harga batubara acuan dan volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan mulai dari Januari tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2017. Sampel yang digunakan tidak memiliki kriteria karena sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus.

Metode Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan *time series* dari Januari tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2017. Dalam hal ini data yang digunakan adalah laporan produksi batubara di Bengkulu, kurs mata uang rupiah terhadap US Dollar, harga batubara acuan dan volume ekspor batubara di Bengkulu selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk data nilai tukar rupiah, *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu (www.bengkulu.bps.go.id) untuk data produksi batubara dan ekspor batubara di Provinsi Bengkulu, serta *website* resmi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (www.minerba.esdm.go.id) untuk harga batubara acuan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan beberapa teknik pengujian. Pengujian data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Wiyono (2011), analisis regresi linier berganda adalah hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel dependen. Analisis regresi linear berganda juga dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen (nilai tukar rupiah, produksi batubara, dan harga batubara acuan) dengan variabel dependen (volume ekspor batubara). Sebelum dilakukan analisis regresi berganda uji asumsi klasik.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya digunakan uji t dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dihitung juga besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²).

Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$VEB = \alpha + \beta_1 NTR + \beta_2 PB + \beta_3 HBA + e$$

Keterangan:

VEB = volume ekspor batubara

α = konstanta

NTR = nilai tukar rupiah

PB = produksi batubara

HBA = harga batubara acuan

β = koefisien regresi

HASIL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* tahunan dari nilai tukar rupiah, produksi batubara, harga batubara acuan dan volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu pada bulan Januari tahun 2013 sampai dengan bulan Desember tahun 2017 atau 60 data bulanan untuk setiap variabel. Seluruh data dalam populasi dijadikan sampel. Analisis didasarkan pada data laporan harian kurs mata uang, laporan bulanan produksi Batubara di Provinsi Bengkulu, dan laporan bulanan harga batubara acuan dari Januari tahun 2013 sampai dengan Desember

tahun 2017. Keseluruhan analisis dilakukan dengan program SPSS 20.0.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 3 Uji Normalitas

One Sample Kolmogorof-Smirnov Tes		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0847977
	Std. Deviation	.33268475
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.063
	Negative	-.086
Kolgorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: berbagai sumber, diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,764, dimana bisa dikatakan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono (2011), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Dalam pengujian ini menggunakan nilai *inflation-factor* (VIF). Menurut Santoso dan Wiyono (2011), pada umumnya jika VIF lebih besar 5, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel Nilai Tukar Rupiah (NTR) = 1,805, Produksi Batubara (PB) = 1,144, dan Harga Batubara Acuan (HBA) = 1,658 dimana VIF dari ketiga variabel < 5. Sehingga disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji heterokedastisitas digunakan yaitu Uji *Glejser*. Hasil uji Heterokedastisitas seperti Tabel 5.

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	10424467.699	7972342.180				
NTR	-1321.613	739.339	-.250	-1.788	.079	.554	1.805
PB	.254	.066	.428	3.839	.000	.874	1.144
HBA	18.394	5.144	.480	3.576	.001	.603	1.658

a. Dependent Variable: VEB

Sumber: berbagai sumber, diolah

Tabel 5. Uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.298	.263		
NTR	-3.065E-005	.000	-.213	-1.258	.213
PB	3.494E-009	.000	.217	1.606	.114
HBA	2.304E-007	.000	.221	1.360	.179

a. Dependent Variable: : ABS_RES

Sumber: berbagai sumber, diolah

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.216 ^a	.047	.005	39720166.184	2.116	

a. Predictor: (Constant), HBA,PB,NTR

b. Dependent Variable:VEB

Sumber: berbagai sumber, diolah

Dari Tabel 5 tersebut bahwa tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik dengan variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala Heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW). Hasil Uji autokorelasi seperti Tabel 6.

Dapat dilihat dari Tabel 6 diperoleh nilai DW sebesar 2,116. Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 60, dan jumlah variabel independen (k) = 3, menghasilkan nilai dU sebesar 1.6889. karena nilai DW 2,116 berada pada daerah dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda juga dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah nilai tukar rupiah, produksi batubara, dan harga batu bara acuan dengan variabel dependen adalah volume ekspor batubara.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut ini:

Tabel 7 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-231120.066	4163151.998		-.056	.956
NTR	.831	.349	.249	2.380	.021
PB	.284	.061	.479	4.672	.000
HBA	10.725	3.993	.280	2.686	.009

a. Dependent Variable: VEB

Sumber: berbagai sumber, diolah

Dari hasil analisis regresi pada table diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$VEB = -231120,006 + 0,831NTR + 0,284 PB + 10,725 HBA + e$$

Keterangan:

VEB = Volume Ekspor Batubara

NTR = Nilai Tukar Rupiah

PB = Produksi Batubara

HBA = Harga Batubara Acuan

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- i. Konstanta sebesar -231.120,006, artinya apabila nilai tukar rupiah, produksi batubara dan harga batubara acuan sama dengan nol, maka nilai volume ekspor batubara sebesar -231.120,006.
- ii. Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,831 dan bertanda positif. Tanda positif dari koefisien regresi nilai tukar rupiah menunjukkan bahwa hubungan NTR dengan VEB memiliki hubungan yang searah.
- iii. Koefisien regresi variabel produksi batubara sebesar 0,284 dan bertanda positif. Tanda positif dari regresi variabel produksi batubara menunjukkan bahwa hubungan PB dengan VEB memiliki hubungan yang searah.
- iv. Koefisien regresi variabel harga batubara acuan sebesar 10,725 dan bertanda positif. Tanda

positif dari koefisien regresi harga batubara acuan menunjukkan bahwa hubungan HBA dengan VEB memiliki hubungan yang searah.

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji t seperti dalam table berikut ini:

Tabel 8. Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-231120.066	4163151.998		-.056	.956
NTR	.831	.349	.249	2.380	.021
PB	.284	.061	.479	4.672	.000
HBA	10.725	3.993	.280	2.686	.009

a. Dependent Variable: VEB

Sumber: berbagai sumber, diolah

Dari tabel 8. di atas hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

- i. Pengujian variabel nilai tukar rupiah (NTR) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ artinya H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu.
- ii. Pengujian variabel produksi batubara (PB) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ artinya H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel produksi batubara berpengaruh terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu.
- iii. Pengujian variabel harga batubara acuan (HBA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ artinya H_3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga batubara acuan berpengaruh terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.0415	.384	6198820.805

a. Predictor: (Constant), HBA,PB,NTR

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,384 (38,4%). Hal ini berarti bahwa 38,4% variabel volume ekspor batubara dijelaskan oleh variabel nilai tukar rupiah (NTR), produksi batubara (PB) dan harga batubara acuan (HBA) sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hasil uji t untuk variabel nilai tukar rupiah memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ artinya H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Hasil uji yang dilakukan mendukung hasil penelitian dari Adaramola, A. (2016), Wanhui Jiang (2014) yang menyimpulkan ada hubungan jangka panjang antara nilai tukar riil dan volume ekspor. Jean-Marie Cardebat and Jean-Marc Figuet (2019) juga menyimpulkan bahwa nilai tukar memiliki dampak yang kuat terhadap ekspor anggur Perancis. Hasil tersebut juga mendukung hasil penelitian Pratama, dkk (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor Indonesia, namun hasil tersebut tidak mendukung penelitian dari Tilova (2012) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap permintaan ekspor Indonesia.
2. Hasil uji t untuk variabel produksi batubara memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_2 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel produksi batubara berpengaruh terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian dari Sugiarsana, M., & Indrajaya, I. G. (2013),

Kumbayana Bagus. I.G (2015), dan Dicky Pratama, Suharyono, Edy Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa produksi batubara berpengaruh terhadap permintaan ekspor Indonesia.

3. Hasil uji t untuk variabel harga batubara acuan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ artinya H_3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga batubara acuan berpengaruh terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian dari Pratama, dkk (2016) yang menyatakan bahwa harga batubara acuan berpengaruh terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,021 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05.
- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel produksi batubara berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05.
- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,009 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05.
- d. Kemampuan variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, produksi batubara, dan harga batubara acuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu volume ekspor

batubara di Provinsi Bengkulu adalah 41,5% dan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Saran

- a. Bagi Bank Indonesia
Meningat bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan volume ekspor batubara di Bengkulu maka diharapkan Bank Indonesia ketika mengeluarkan kebijakan moneter, khususnya yang bisa menurunkan nilai rupiah terhadap mata uang asing (US Dollar)
- b. Pemerintah
Meningat bahwa Batu bara Acuan berpengaruh positif dan signifikan volume ekspor batubara di Bengkulu maka dalam menetapkan Harga batubara Acuan , pemerintah melalui menteri ESDM harus benar hati-hati agar bisa mendorong Ekspor
- c. Propinsi Bengkulu
Bagi propinsi Bengkulu dan perusahaan pertambangan di Bengkulu benar benar harus berupaya untuk meningkatkan produksi batu bara di Bengkulu baik dari segi kuantitas dan kualitas agar bisa bersaing di pasar luar negeri dan meningkatkan ekspor
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengungathasil analisis determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,384 (38,4%) atau 38,4% variabel volume ekspor batubara dijelaskan oleh variabel nilai tukar rupiah, produksi batubara dan harga batubara acuan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel variabel independen lain, misalnya untuk mengkaji lebih banyak variabel inflasi, dan GDP per kapita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaramola, A. (2016). The effect of real exchange rate volatility on export volumes in Nigeria. *FUTA Journal of Management and Technology*. Vol.1, No. 2 December 2016
- Assauri, S. (2008) *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). Moneter-Informasi Kurs 2013-2017. www.bi.go.id
- Badan Pusat Statistik Bengkulu. (2013-2017). Propinsi Bengkulu dalam angka. www.bengkulu.bps.go.id
- Dicky Pratama, Suharyono, Edy Yulianto.(2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Ekspor Batubara Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33, No. 2.
- Ginting, A. M. (2013). *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*. *Bulletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol 7 No 1, Juli 2013
- Heizer dan Render. (2014). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Jean-Marie Cardebat and Jean-Marc Figuet. (2019). The Impact of Exchange Rates on French
- Wine Exports. *Journal of Wine Economics*, Volume 14, Number 1, 2019, Pages 71–89 doi:10.1017/jwe.2019.2
- Juliantari, D.P.E. dan Setiawina, N.D. (2015), *Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Penanaman Modal Asing terhadap Nilai Ekspoakanan dan Minuman di Indonesia*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan universitas Udayana*. Vol 4, No 12 Desember 2015
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2019). Harga batu bara Acuan 2013-2017. www.minerba.esdm.go.id
- Kotler Philip, Amstrong Gary. (2013). *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Edisi ke-12. Penerbit Erlangga.
- Kumbayana Bagus. I.G (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Ekspor, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.2*.
- Lubis, A.D. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia, *Bulletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol 4 No 1, Juli 2010.
- Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 515.K/32/DJB/2011. Formula Untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.
- Permendag Nomor 01/M-DAG/PER/1/2017. Tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan Hasil Pengolahan Dan Pemurnian
- Permendag Nomor 13/M-DAG/PER/3/2012. Tentang Ketentuan Umum di bidang Ekspor
- Permendag Nomor 39/M-DAG/PER/7/2014. Tentang Ketentuan Ekspor Batubara Dan Produk Batu Bara
- Sarnowo, H. d. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CAPS.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno (2016). Sistem dan Nilai Kebijakan Nilai Tukar. Publikasi Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Sugiarsana, M., & Indrajaya, I. G. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Produksi, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Tilova, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Batubara Indonesia di Empat Negara Tujuan Ekspor Terbesar. *IPB Repository. Institut Pertanian Bogor; Bogor*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2006 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeaan
- Wanhui Jiang (2014). The Effect of RMB Exchange Rate Volatility on Import and Export Trade in China. *International*

Journal of Academic Research in Business
and Social Sciences .January 2014, Vol. 4,
No. 1 ISSN: 2222-6990

Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis
dengan Alat Aplikasi SPSS 17.0 & Smart
PLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.